

Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital di Tingkat Sekolah Dasar

Ahmad Jamal Rohmah¹, Fiqra Muhamad Nazib² Farah Nabila Yuliani³ Galih Rusydan⁴
ahmad.jamalr@uniga.ac.id, fiqra@uniga.ac.id, farahnabilayuliani09@gmail.com
rusydang@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut

Korespondensi: ahmad.jamalr@uniga.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received: 02-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 22-03-2024

Abstract

Education is a process that takes place in life as an effort to balance inner conditions with external conditions. This balancing process is a form of survival that is carried out so that oneself can participate in every activity that takes place in life. This article aims to discuss history lessons at SDN 1 Godog which are in the subject (PAI) in which there is some material about history which is still basic and focuses on seven stages of learning, namely preparation, implementation, media and methods, curriculum, response students, problems, and learning evaluation. This research was carried out using qualitative and descriptive research, trying to study certain subjects and describe and describe these subjects. Based on the research results, history learning at SDN 1 Godog: Firstly, learning planning activities have been carried out well because they already understand curtilas and the independent curriculum. Second, the implementation of learning activities refers to the RPP. Key words: zakat mal, religious obligations, social welfare
Keywords: Optimalisasi, pembelajaran, sejarah, digital

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. Artikel ini bertujuan untuk membahas pelajaran sejarah di SDN 1 Godog yang terdapat pada mata pelajaran (PAI) yang mana di dalamnya ada sebagian materi tentang sejarah yang masih mendasar dan terfokus pada tujuh tahapan pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, media dan metode, kurikulum, respon siswa, permasalahan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan Deskriptif berusaha mengkaji subjek tertentu dan menggambarkan, mendeskripsikan subjek tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa pembelajaran sejarah pada SDN 1 Godog: Pertama, pada kegiatan perencanaan pembelajaran sudah dilakukan secara baik karena sudah faham kurtilas dan kurikulum merdeka, Kedua pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP
Kata kunci: Optimization, learning, history, digital

1. Pendahuluan

Sejarah berasal dari kata bahasa arab yaitu 'syajarotun' yang berarti pohon. Arti pohon tersebut dimaksudkan sebagai silsilah atau runtutan tentang perkembangan peristiwa yang berkesinambungan. "sejarah adalah catatan tentang masyarakat, umat manusia, atau peradaban dunia, dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat." (Ibnu khaldun, 1332-1406)

Sejarah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan sebagai sumber pengetahuan dan agar generasi berikutnya dapat menjadikan peristiwa di masa lalu sebagai

pelajaran dan pengalaman. Secara umum didalam Al-Quran setiap manusia diperintahkan agar mempelajari sejarah kehidupan umat dimasa lalu. Dengan mempelajari sejarah juga manusia dapat memetik pelajaran dari hal-hal yang diperbuat umat terdahulu atau berbagai peristiwa di masa lalu, kemudian juga mempelajari sejarah akan semakin meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap kebenaran Allah SWT. Misalnya dalam firman Allah SWT:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ . كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Bergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)." (QS. Ar-Rum : 42)

Isi kandungan ayat tersebut, Ahmad Mustafa mengatakan bahwa Allah Swt tidak hanya menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi merupakan akibat dari perbuatan tangan manusia. Ia memberi petunjuk bahwa orang-orang yang hidup sebelumnya juga pernah melakukan kesalahan yang sama. Karena perbuatan yang buruk tersebut Allah Swt menimpakan azab kepada mereka. Oleh sebab itu, umat islam diperintahkan untuk menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran. Umat-umat di masa lalu binasa karena keingkaran mereka kepada Allah. Namun, tidak hanya peristiwa sejarah yang buruk yang dapat diambil pelajarannya, ada juga yang perlu kita ketahui dan pelajari dari peristiwa sejarah yang baik yang mampu memberikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan dan kemajuan pendidikan islam yang lebih baru dan lebih baik.

Pembelajaran sejarah yang diberikan di tingkat Sekolah Dasar hanya sebatas pengenalan dasar saja, seperti sejarah Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Yunus, Nabi Musa, para sahabat Nabi lainnya, kisah Abu Lahab, kaum Nabi Nuh, Kaum Nabi Luth dan sejarah apa saja yang berkaitan dengan materi yang ada di buku PAI.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan September 2022 di SDN 1 Godog telah melakukan kegiatan pembelajaran sejarah dengan berpedoman pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang sudah baku yang di berikan Kemenag di Kabupaten Garut. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut sudah tentu memiliki ciri khas masing-masing meskipun pedoman yang digunakan sama, sehingga sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam berupa penelitian. Pembelajaran sejarah merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa mengetahui dan memiliki pandangan yang luas kedepan dalam berpikir di dunia pendidikan.

Proses belajar mengajar pasti tidak luput dari permasalahan (Nazib, Saifullah, et al., 2023) Faktor yang mempengaruhi kesulitan dan hambatan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tersebut khususnya dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal dalam proses belajar (Nazib, Ainissyifa, et al., 2023) serta pembelajaran tentang sejarah islam masih dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan. Kajian ini membahas mengenai kesulitan serta permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi sejarah. Seperti yang marak terjadi disekolah sekolah, begitupun yang terjadi di SDN 1 Godog.

"...Permasalahan memang tidak pernah luput dari namanya kehidupan, begitupun dalam pembelajaran, biasanya dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran yang membahas

sejarah, sering muncul masalah berupa siswa yang mudah jenuh dan mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung”

Jadi, untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran pengajar perlu menyiapkan metode yang benar-benar tepat (G. W. W. Sari & Nazib, 2022) dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan media yang memadai untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajarannya supaya menarik dan supaya dalam penyampaian materinya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak mudah jenuh atau merasa bosan ketika pengajar sedang menjelaskan dan memberikan materi. Kemudian dari adanya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seharusnya seorang pengajar menanyakan kepada peserta didik sebenarnya apa permasalahan yang terjadi sehingga dirinya tidak dapat fokus maupun memperhatikan pelajaran yang telah diberikan. Jika ada yang salah dalam penyampaian pelajarannya maka seorang pendidik harus mencoba metode yang lain agar pembelajarannya lebih berkesan (Nazib, 2024).

Secara garis besar terdapat tiga metode pendekatan sejarah dalam kegiatan pembelajaran (Suryani, 2021), pertama yaitu Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber tergantung pada pengetahuan peneliti mengenai sumber yang dibutuhkan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Kedua, Interpretasi yaitu untuk mengungkap fakta dari suatu masalah yang memadai kemudian barulah dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna-makna terkait maknanya dan hubungan antara fakta yang satu dengan fakta lain. Ketiga, Historiografi kegiatan terakhir dari sebuah penelitian sejarah ialah untuk merangkai fakta beserta maknanya secara kronologis dan sistematis, sehingga menjadi sebuah kisah. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengangkat tema Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital di Tingkat Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan) berkaitan dengan rancangan dan pengelolaan program unggulan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus demikian, seperti gambar, foto, catatan diskusi, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing- masing jenis alat pengumpul data yang digunakan anatara lain; observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran sejarah di Sekolah Dasar Negeri 1 Godog

Persiapan adalah persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun berupa kematangan untuk melakukan sesuatu.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap peserta didik dan mendewasakannya. Jadi persiapan pembelajaran adalah tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pelaksanaan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum atau persiapan pembelajaran, kemudian secara praktis dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengenai materi Sejarah di SDN 1 Godog sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, pendidik biasanya terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyusun RPP dan bahan ajar. RPP tersebut bertujuan agar pendidik mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar (KD).

Kami melakukan wawancara dengan guru PAI di sekolah dasar terkait dengan materi Sejarah. Berikut wawancara dengan pak Jajang Abdul Ghani guru SDN 1 Godog sejak 2007 sampai sekarang, beliau adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mengajarkan materi sejarah dari semua materi yang ada di mata pelajaran PAI seperti akidah, akhlak, fikih, dan bahasa arab.

“...sebagaimana umumnya dan sebagaimana mestinya, yang pertama tentunya persiapan mengajar tidak hanya guru agama, akan tetapi semua guru yang mengampu di tiap mata pelajarannya juga harus mempunyai persiapan mengajar. Setiap guru yang akan mengajar tentunya persiapan harus punya terutama RPP dan bahan ajar yang akan di pakai dalam materi tersebut.”

Jadi, persiapan pembelajaran merupakan hal yang terpenting bagi seorang pengajar untuk bisa menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar mudah mencapai tujuan pembelajaran dan memberi kesan bahwa sang pengajar memiliki sifat profesionalisme dalam pekerjaannya. Dengan begitu seorang pendidik bisa dikatakan sudah bertanggung jawab atas pekerjaannya karena sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ia telah mengetahui dan mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajarannya.

Kurikulum pembelajaran sejarah di Sekolah Dasar Negeri 1 Godog

Pembelajaran menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Muhamad Nazib, 2022). Pembelajaran sejarah di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu secara mendasar untuk mengetahui peristiwa yang terjadi beserta pelaku atau tokoh sejarahnya dan penyebab terjadinya peristiwa sejarah serta kronologi terjadinya sejarah. Oleh karena itu pelajaran sejarah mesti di terapkan atau diajarkan selagi dini untuk membentuk pengetahuan dasar tentang sejarah yang akan menjadi bekal untuk jenjang yang selanjutnya.

“...Kalo di SD dalam satu minggu kebijakannya itu 4 jam untuk kelas 1 sampai kelas 6, misalnya dikelas satu hari apa pokoknya harus terpenuhi dalam satu minggunya itu 4 jam.”

Jadi, untuk materi sejarah di sekolah dasar hanya berlangsung selama 4 jam dalam seminggu sedangkan untuk setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dalam seharinya itu hanya dilaksanakan selama 40 menit. Maka alokasi waktu yang diberikan Pendidikan Agama islam yang ada materi sejarahnya di sekolah dasar sudah memenuhi aturan kemendikbud dan sudah sesuai dengan dapodik.

Kurikulum adalah alat untuk mendidik generasi muda dengan baik, membantu mereka mengembangkan beragam keinginan, bakat dan keterampilan serta mempersiapkan mereka menjadi orang yang berguna di muka bumi.” (Al-Syaibani O M, 1979). Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum juga berkaitan dengan target materi yang harus dipahami siswa dan proses pelaksanaan pembelajaran setiap hari agar berjalan efektif. Untuk SDN 1 Godog juga menerapkan kurikulum sebagai rencana pembelajarannya.

“... Untuk kurikulum kita menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 1,3,5 dan 6 sedangkan untuk kelas 1 dan kelas 4 kami menerapkan kurikulum merdeka belajar”

Jadi kurikulum yang diberlakukan di SDN 1 Godog menggunakan 2 kurikulum yang berbeda, untuk kelas kelas 1,3,5 dan kelas 6 pihak sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) sedangkan untuk kelas 1 dan 4 pihak sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten atau pembahasannya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, sedangkan kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau sebuah pendekatan pembelajaran yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Walaupun memakai kurikulum yang berbeda tapi tentunya tujuan pembelajarannya tetap sama.

Respon siswa terkait pembelajaran sejarah

Respon adalah suatu tanggapan atau perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Poerwadarminta (2003: 1077), respon berarti reaksi atau tanggapan yaitu penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya setiap siswa memiliki respon yang berbeda tergantung pada ketertarikan terhadap materi yang di sampaikan, atau tergantung pada situasi dan kondisi dilingkungan sekitar. Kemudian biasanya setiap siswa juga ketika proses pembelajaran berlangsung mereka memiliki tingkat kefokusannya yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran. Terkadang ada siswa yang benar-benar memerhatikan bahkan menyukai pendidik saat sedang memberikan materi atau sedang menceritakan sebuah cerita sejarah dan ada juga siswa yang tidak memerhatikan seorang pendidik malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya, gaduh, melamun, dan lain sebagainya.

“...Bagi siswa yang aktif ngaji dilingkungan tempat tinggalnya, itu responnya bagus, karena memang ada bekal juga dari madrasah nya. Beda lagi dengan anak yang tidak ngaji ditempat tinggal lingkungannya. Jadi polos tidak tahu apa-apa dan motifasinya memang beda”

Jadi, untuk menarik minat siswa atau peserta didik pengajar sebisa mungkin menyampaikan materi pembelajarannya semenarik mungkin agar mendapatkan respon yang baik dari peserta didik dan juga peserta didik tidak menjadi korban atas kesalahan pengajar yang kurang profesional dalam menyampaikan bahan ajarnya. Kemudian seorang pendidik juga harus bisa memahami peserta didik yang masih awam dalam pengetahuannya agar peserta didik memiliki kemauan untuk terus belajar sehingga ia tidak merasa minder dengan teman yang lebih dari dirinya dalam segi pengetahuan.

Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital di Tingkat Sekolah Dasar

Untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah berbasis digital di tingkat sekolah dasar, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil (Mahmudah, 2023): (1) Gunakan sumber-sumber digital seperti video, animasi, rekaman audio, dan platform interaktif untuk membangun minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah; (2) Manfaatkan platform pembelajaran digital yang dibuat khusus untuk pemahaman sejarah, termasuk permainan edukatif, simulasi, dan platform e-learning yang sesuai dengan kurikulum sekolah dasar; (3) Hadirkan konten yang interaktif seperti peta interaktif, simulasi peristiwa sejarah, atau permainan kuis yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menarik; (4) Kolaborasi dengan museum, situs bersejarah, atau ahli sejarah untuk menyediakan pengalaman belajar tambahan yang menarik, termasuk kunjungan virtual atau sesi tanya jawab bersama; (5) Gunakan alat-alat digital seperti kuis online, platform penilaian interaktif, atau proyek multimedia untuk memfasilitasi proses evaluasi yang menarik dan informatif; (6) Rangkai materi sejarah menjadi potongan yang atraktif, dengan menerapkan pendekatan cerita yang diminati untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah

kompleks pada tingkat usia dasar (7) Berikan pelatihan kepada guru mengenai cara efektif menggunakan alat-alat digital untuk mengajar sejarah, serta mengembangkan strategi pengajaran yang menggabungkan pendekatan sejarah dan teknologi; (8) Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam mendukung pembelajaran sejarah di rumah, seperti melalui proyek keluarga atau kegiatan yang membahas sejarah lokal (Malasari, 2023).

Penerapan strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah, memperkaya pengalaman belajar mereka (Ijaya, 2022), serta memperkuat pemahaman mereka terhadap masa lalu dengan pendekatan berbasis teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa sekolah dasar.

Berikut adalah beberapa cara untuk mengimplementasikan pembelajaran sejarah berbasis digital di tingkat sekolah dasar: (1) Buat materi pembelajaran sejarah yang interaktif dengan memanfaatkan video pendek, gambar, animasi, dan sumber daya digital lainnya yang menarik minat anak-anak; (2) Gunakan aplikasi edukasi dan platform pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kurikulum sejarah sekolah dasar untuk memperkuat pemahaman konsep sejarah; (3) Integrasikan permainan pendidikan sejarah dalam pembelajaran untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif, misalnya dengan kuis online, teka-teki sejarah, atau simulasi peristiwa sejarah; (4) Selenggarakan kunjungan virtual ke museum atau situs bersejarah secara online untuk memperluas wawasan siswa tentang masa lalu dengan memanfaatkan teknologi; (5) Biarkan siswa membuat proyek multimedia seperti video, presentasi digital, atau konten interaktif lainnya untuk melakukan penelitian sejarah, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan pemrosesan informasi; (6) Fasilitasi diskusi online antara siswa untuk berbagi pemikiran, ide, dan refleksi tentang topik sejarah tertentu melalui platform diskusi atau forum daring (F. Sari, 2023).

Dengan menjalankan pendekatan ini, guru dapat membuat pembelajaran sejarah di sekolah dasar lebih menarik, relevan, dan menghibur, sekaligus memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang peristiwa sejarah dan konteks budaya kepada para siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah kami lakukan di SDN 1 Godog dapat di simpulkan, bahwa pembelajaran sejarah antara lain: Pertama, persiapan yang dilakukan sudah harus terencana terlebih dahulu sebagai mana mestinya seorang pengajar yang profesional menyusun RPP terlebih dahulu agar proses pembelajarannya efektif tidak monoton. Kedua, waktu yang ditentukan untuk pelajaran PAI mengenai materi sejarah dalam satu minggunya itu 4 jam. Ketiga, media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bisa menarik perhatian peserta didik dan memikat minat para peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh pengajar supaya dapat mencapai tujuan pendidikan dengan se-efisien mungkin. Keempat, ada dua kurikulum yang diterapkan di SDN 1 Godog untuk kelas 1,3,5 dan 6 pihak sekolah menerapkan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dalam proses pembelajarannya yaitu pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang di programkan. Sedangkan untuk kelas 2 dan 4 pihak sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum yang menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama pendidikan menekankan kepada aspek pengetahuan. Kelima, untuk respon siswa terhadap pelajaran sejarah ini cukup baik bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran di lingkungan tempat tinggalnya, sebaliknya bagi peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran tambahan di lingkungan tempat tinggalnya mereka terlihat polos karena belum tahu apa-apa. Keenam, jika pendidik atau pengajar kurang tepat dalam pemilihan media dan metode pembelajarannya, maka akan timbulnya beberapa permasalahan bagi peserta didik mulai dari jenuh, mudah bosan, dan mengantuk. Ketujuh, evaluasi diadakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang sudah di sampaikan oleh pengajar agar target dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

Daftar Pustaka

- Ijaya, E. (2022). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Media Online dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di Era Revolusi Industri 4.0*. 5(3), 196–201.
- Mahmudah, I. (2023). *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sejarah Dakwah Islam melalui Metode Number Head Together Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare*. 6(2), 423–434.
- Malasari, E. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peradaban Islam melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 46 Bengkulu Tengah*. 1(2), 60–66.
- Muhamad Nazib, F. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA. Persis Tarogong Garut). *Khazanah Akademia*, 6(02), 29–38. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.109>
- Nazib. (2024). *Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar*. 2(1), 26–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.109>
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2023). Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding The Annual Conference On Islamic Religious Education*, 3(1), 295–306. <http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/135>
- Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2764–2773. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Sari, F. (2023). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Sosial Digital dalam Meningkatkan Daya Tarik Gen Milenial Terhadap Sejarah Digital Social-based History Studies in Increasing Genetic Appeal to History*. September, 99–104.
- Sari, G. W. W., & Nazib, F. M. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Suryani, D. (2021). *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sejarah*. 2(1).